

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN KESIAPAN MENOLONG DENGAN *INTENSI* MAHASISWA
S1 KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN BANTUAN
HIDUP DASAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN
TIMUR**

**THE RELATIONSHIP OF READINESS TO HELP WITH THE
INTENTION OF UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS IN
PROVIDING BASIC LIVING AID AT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF EAST KALIMANTAN**



**DISUSUN OLEH:
ADI WIJAYA
2011102411107**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

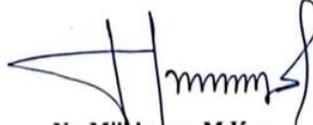
**Hubungan Kesiapan Menolong dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan
dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur**

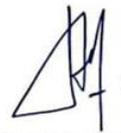
*The Relationship of Readiness to Help with The Intention of
Undergraduate Nursing Students in Providing Basic Living Aid at
Muhammadiyah University of East Kalimantan*



**Disusun Oleh:
Adi Wijaya
2011102411107**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN**HUBUNGAN KESIAPAN MENOLONG DENGAN *INTENSI* MAHASISWA
S1 KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
BANTUAN HIDUP DASAR DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR****NASKAH PUBLIKASI****Diajukan Oleh :****ADI WIJAYA****2011102411107****Disetujui untuk diujikan****Pada tanggal 22 Januari 2024****Pembimbing****Ns. Zulmah Astuti, M.Kep****NIDN.1117088501****Mengetahui,****Koordinator Mata Kuliah Skripsi****Ns. Milkhatun, M.Kep****NIDN.1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN**HUBUNGAN KESIAPAN MENOLONG DENGAN *INTENSI*
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN
PERTOLONGAN BANTUAN HIDUP DASAR DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR****NASKAH PUBLIKASI****Diajukan Oleh :****ADI WIJAYA 2011102411107****Disetujui untuk diujikan****Pada tanggal 22 oktober 2023****Penguji 1****Ns. Siti Khoirah Muflihatin M.Kep
NIDN.1115017703****Penguji 2****Ns. Zulmah Astuti M.Kep
NIDN.1117088501****Mengetahui****Ketua Program Studi S1 Keperawatan****Ns. Siti Khoirah Muflihatin M.Kep
NIDN.1115017703**

**HUBUNGAN KESIAPAN MENOLONG DENGAN *INTENSI* MAHASISWA S1
KEPERAWATAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN BANTUAN HIDUP DASAR DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**THE RELATIONSHIP OF READINESS TO HELP WITH THE INTENTION OF
UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS IN PROVIDING BASIC LIVING AID AT
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF EAST KALIMANTAN**

Adi Wijaya, Zulmah Astuti, Siti Khoiroh Muflihatin

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***) E-mail korespondensi : adywijayareel@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan : Henti jantung merupakan suatu kegawatdaruratan yang bisa mengancam nyawa dan bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Untuk meningkatkan kelangsungan hidup orang yang mengalami henti jantung adalah dengan memberikan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tindakan BHD bisa dilakukan oleh mahasiswa keperawatan. Pengetahuan dan kesiapan yang dimiliki mahasiswa keperawatan diharapkan mampu bertindak dalam memberikan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan untuk menolong bisa mempengaruhi intensi (kemauan) mahasiswa untuk memberikan pertolongan dalam situasi darurat sekalipun. **Tujuan** : untuk mengetahui apakah ada hubungan kesiapan menolong dengan intensi mahasiswa S1 keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar di universitas muhammadiyah kalimantan timur. **Metode** : Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode deskriptif korelasional dan cross-sectional digunakan untuk penelitian ini. Total sampling 269 individu, menggunakan metode kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi-Square. Hasil Penelitian : Berdasarkan dari analisa bivariat didapatkan nilai signifikansi 0.039, berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka ada Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. **Kesimpulan** : Ada Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Kata kunci : Henti jantung; Bantuan hidup dasar; kesiapan menolong; *Intensi*

ABSTRACT

Introduction : Cardiac arrest is an emergency that can threaten life and can occur anywhere and at any time. To improve the survival of people experiencing cardiac arrest is to provide Basic Life Support (BHD). BHD actions can be carried out by nursing students. The knowledge and readiness possessed by nursing students is expected to be able to act in providing basic life support to cardiac arrest victims. Lack of knowledge and readiness to help can affect students' intentions (willingness) to provide help even in emergency situations. **Objectives**: to find out whether there is a relationship between readiness to help and the intention of undergraduate nursing students to provide basic life support at Muhammadiyah University, East Kalimantan. **Methods** : this type of research is quantitative research. The research design used was descriptive correlational with a cross sectional approach. The sampling technique used Total Sampling, totaling 269 people. The data collection technique used a questionnaire and the statistical test used was chi-square. **Research Results** : Based on bivariate analysis, a significance value of 0.039 was obtained. Based on this value, because the p value <0.05, there is a relationship between readiness to help and the intention of undergraduate nursing students in providing basic life support at Muhammadiyah University, East Kalimantan. **Conclusions** : There is a relationship between readiness to help and the intention of undergraduate nursing students in providing basic life support at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Key words : Cardiac arrest; Basic life support; readiness to help; Intention

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan suatu kegawat daruratan yang bisa mengancam nyawa yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun kita berada . Henti jantung merupakan salah satu bentuk kegawat daruratan yang sering terjadi di Masyarakat (1). Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang disebabkan oleh penebalan otot jantung. Penyakit jantung seperti hipertensi yang menyebabkan seseorang mengalami serangan jantung biasanya menjadi penyebab henti jantung (2). Menurut American Heart Association, henti jantung adalah penyebab utama kematian di Amerika Serikat, yang merenggut nyawa hampir 350.000 orang setiap tahunnya (1). Benua dengan jumlah kematian akibat penyakit jantung terbesar yaitu sebanyak 712,1 ribu jiwa terjadi di benua Asia. Data Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa henti jantung terjadi di Indonesia antara 300.000-350.000 tiap tahunnya (3). Sedangkan prevalensi penyakit jantung di Indonesia pada tahun 2018 adalah 1,5%, tercatat bahwa 11 provinsi memiliki prevalensi penyakit jantung yang lebih tinggi di atas rata-rata nasional. Dengan prevalensi penyakit jantung sebesar 1,9%, Kalimantan Timur menduduki peringkat ketiga (4)

Henti jantung selain menyebabkan kerusakan organ, henti jantung juga dikenal sebagai Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) karena kasus tersebut sering terjadi baik di dalam maupun di luar rumah sakit (5). Tingginya angka kematian akibat OHCA disebabkan karena korban tidak segera menerima tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Menurut saksi mata, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan akan melukai korban, kurangnya pengetahuan dan keterampilan BHD, serta kondisi korban yang menakutkan (6). Jika tidak ada bantuan yang diberikan, kemungkinan korban untuk bertahan hidup akan turun sekitar 7–10% per menit. Pemberian bantuan hidup dasar yang segera oleh orang-orang terdekat korban dapat mencegah kematian korban OHCA(5).

Tindakan BHD dapat meningkatkan kelangsungan hidup orang yang mengalami henti jantung. Pentingnya pemahaman penerapan awal penatalaksanaan pasien henti jantung dengan BHD didukung oleh relatif tingginya prevalensi serangan jantung (7). BHD adalah tindakan pertama yang diberikan kepada korban yang mengalami henti jantung, henti napas, atau penyumbatan saluran napas. Siapa pun dapat mempelajari berbagai keterampilan yang merupakan bagian dari BHD, seperti cara mengenali serangan jantung mendadak, mengaktifkan sistem tanggap darurat, melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dini, dan menggunakan Automated External Defibrillator (AED) (1). Tindakan BHD bisa dilakukan oleh mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang masih dilatih dan dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa depan (8). kesiapan dalam bertindak yang dimiliki Mahasiswa keperawatan bisa diharapkan mampu memberikan BHD pada korban henti jantung (9)

Kesiapan dalam bertindak memegang peranan penting terhadap keberhasilan BHD yang diberikan kepada korban henti jantung. Mahasiswa Keperawatan yang tidak mempunyai kesiapan biasanya ragu dalam memberikan respon untuk membuat keputusan pada situasi gawat darurat tersebut sehingga bisa berakibat fatal kepada korban salah satu contohnya korban bisa tidak tertolong (10). Perilaku menolong dalam keadaan darurat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kurang percaya diri, takut lupa teknik pertolongan yang telah dipelajari, takut salah saat memberikan pertolongan, dan tidak tidak mendapatkan pelatihan yang cukup yang dimana hal tersebut bisa mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk menolong bahkan dalam kondisi darurat sekalipun (11)

Setidaknya ada tiga faktor yaitu psikososial, lingkungan, dan intrapersonal yang dapat mempengaruhi Kemauan (Intensi) seseorang dalam memberikan pertolongan pertama. Intensi merupakan salah satu faktor intrapersonal dalam memprediksi

perilaku menolong, niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut Intensi. Pengertian lain juga menjelaskan intensi merupakan suatu tanda bahwa seseorang berbuat secara sadar dan memperhitungkan ilmu yang telah dipelajarinya ketika bertindak. Niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Intensi berpengaruh terhadap motivasi dan merupakan indikator upaya individu dalam melakukan melakukan pertolongan (12)

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat 10 Mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil 6 dari 10 orang mengatakan tidak siap ketika menolong korban henti jantung karena merasa takut dan tidak berani dalam mengambil langkah pertolongan BHD tersebut. Sedangkan 4 dari 10 orang mengatakan siap menolong tetapi harus ada teman atau orang terdekat yang ikut membantu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk menolong bahkan dalam kondisi darurat sekalipun. Untuk intensi dalam menolong didapatkan hasil 7 dari 10 orang memiliki intensi yang cukup rendah dikarenakan mereka ragu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan takut memperburuk kondisi korban, Sedangkan 3 dari 10 orang memiliki intensi yang cukup tinggi mereka mau melakukan pertolongan akan tetapi, mereka tidak berani melakukan tindakan sendiri. Dari fenomena diatas rata-rata kesiapan dan niat menolong mahasiswa dalam memberikan BHD masih kurang

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Total Sampling* yang dimana responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 5 & 7 Fakultas Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 269 orang yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat BHD. Dengan kriteria inklusi mahasiswa yang tercatat aktif dalam perkuliahan dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui data primer dengan menggunakan kuesioner yang sudah disediakan melalui google form yang disebar

secara online kepada responden untuk diisi. Teknik Analisa data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi kesiapan menolong dan *intensi* serta analisis bivariat untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa Keperawatan Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Uji statistic yang digunakan adalah chi-square dengan nilai p value < 0,05.

HASIL DAN

PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis univariat dilakukan pada 269 responden mahasiswa S1 keperawatan universitas Muhammadiyah Kalimantan timur yang disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk variabel karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pengalaman menghadapi korban henti jantung dan angkatan (tabel 1) serta Distribusi frekuensi kesiapan menolong (tabel 2) dan distribusi frekuensi intensi (tabel 3)

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Respon Berdasarkan Jenis kelamin, umur, pengalaman dan angkatan

Karakteristik Sampel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis kelamin :		
Laki - laki	63	23.4
Perempuan	206	76.6
Total	269	100
Usia :		
19 Tahun	13	4.8
20 Tahun	107	39.8
21 Tahun	112	41.6
22 Tahun	26	9.7
23 Tahun	10	3.7
25 Tahun	1	4
Total	269	100

Pengalaman :

Pernah	54	20.1
Tidak Pernah	215	79.9
Total	269	100

Angkatan :

Tahun 2020	140	52.0
Tahun 2021	129	48.0
Total	269	100

Berdasarkan karakteristik responden mahasiswa S1 Keperawatan menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik jenis kelamin perempuan dengan jumlah 206 (76.6%), Karakteristik usia mayoritas adalah 21 tahun dengan jumlah 112 orang (41.6%) dan berdasarkan pengalaman menghadapi korban henti jantung mayoritas mahasiswa tidak pernah mempunyai pengalaman dengan jumlah 215 orang (79.9%) sedangkan untuk responden, mayoritas angkatan 2020 dengan jumlah 140 (52 %)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menolong Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Karakteristik Sampel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kesiapan Baik	95	35.3 %
Kesiapan cukup	146	54.3 %
Kesiapan kurang	28	10.4 %
Total	269	100

Berdasarkan distribusi frekuensi kesiapan menolong mahasiswa S1 Keperawatan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapan menolong cukup baik yaitu sebesar 146 responden dengan presentase (54.3%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Karakteristik Sampel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Intensi Tinggi	140	52%
Intensi Rendah	129	48%
Total	269	100

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui sebagian besar responden memiliki intensi yang tinggi dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar yaitu sebesar 140 responden (52.%), sedangkan sisanya memiliki intensi yang rendah sebesar 129 responden (48%)

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Kesiapan	Intensi		Mahasiswa		Nilai P
	Intensi N	Tinggi %	Intensi N	Rendah %	
Kesiapan Baik	72	26.8 %	23	8.6%	0.000
Kesiapan Cukup	63	23.4 %	83	30.9%	
Kesiapan kurang	5	1.9 %	23	8.6%	
Total	140	52 %	129	48%	

Pada keterangan table Chi-Square diatas, dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki kesiapan baik dengan intensi tinggi Sebanyak 72 responden (26.8%) sedangkan yang memiliki intensi rendah sebanyak 23 responden (8.6%) dan responden yang

memiliki kesiapan cukup baik dengan intensi tinggi sejumlah 63 (23.4%) Sedangkan yang memiliki intensi rendah sebanyak 83 responden (30.9%) dan responden yang memiliki kesiapan kurang baik dengan intensi tinggi sejumlah 5 (1.9%) sedangkan yang memiliki intensi rendah sebanyak 23 responden (8.6%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapan cukup dengan intensi rendah dengan jumlah 83 responden (30.9%)

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada "Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Pada penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 206 responden (76.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan atau profesi keperawatan didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan identik dengan *mother insting*, hal ini berhubungan dengan jiwa menolong pada seorang perempuan yang lebih dari pada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan dikarenakan

sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lembut dan berbelas kasih. Berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan untuk bertindak antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan intuisi nya dalam bertindak. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap sikapnya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya. Laki-laki lebih banyak menggunakan ego dibandingkan intuisi nya tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya, sehingga laki-laki lebih beresiko terkena dampak dari perbuatannya dibanding Perempuan (14) .

b. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 112 responden (41.6 %). Pada penelitian Rizka Saputri (2017) menyatakan hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan sebagian besar berusia antara 17-23 tahun (13). Berbeda dengan penelitian Ira Suwartika et al (2014) yang menyatakan rata-rata usia mahasiswa keperawatan tingkat III/ semester 5-6 adalah 19,8 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan tertua 21 tahun (15). Menurut King (2012) usia 18-21 tahun merupakan berakhirnya masa usia remaja, artinya pada usia tersebut termasuk dalam rentang usia remaja akhir (16). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, maka semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuannya baik dari pengalaman dirinya maupun orang lain (Notoatmodjo dalam Listyana, 2014 (17). Semakin cukup usia akan mempengaruhi proses kematangan dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kesiapan, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (18).

c. Pengalaman menghadapi korban henti jantung

Berdasarkan pengalaman menolong, penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden tidak pernah memberikan pertolongan bantuan hidup dasar sebanyak 215 responden (79.9%). Menurut Turangan (2017) bahwa pengalaman merupakan hal yang dialami sendiri oleh seseorang secara langsung. Melalui pengalaman seseorang memperoleh banyak hal-hal baru. Hal-hal baru yang didapati seseorang saat bekerja dapat menambah pengetahuannya dalam mengerjakan pekerjaan tersebut (19).

Pada penelitian Lestari (2015) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan serta kesiapan untuk menolong (20). Pernyataan ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari pengamatan saat melaksanakan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat yang sering terpapar dalam menangani korban henti jantung yang membutuhkan tindakan BHD berbeda dengan mereka yang belum berpengalaman. Makin bertambahnya pengalaman seseorang maka bertambah juga tantangan yang mungkin dapat dikembangkan dan dirubah. Tanpa sebuah pengalaman individu akan merasakan kesulitan dalam proses berkembang (21)

2. Distribusi Frekuensi Kesiapan menolong

Dari hasil penelitian diatas didapatkan sebagian besar responden yang memiliki kesiapan menolong yang cukup baik yaitu sebesar 146 responden dengan presentase (54.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gede Suyandnya Putra (2018) yang menyatakan bahwa responden memiliki kesiapan dalam kategori cukup siap setelah diberikan pendidikan dan

pelatihan tentang pertolongan pertama. Peningkatan kesiapan tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan kesiapan (22). Sesuai dengan pernyataan Hernando (2016), pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan kesiapan keterampilan dan pengetahuan responden serta mempengaruhi kesiapan atau keinginan responden untuk berbuat sesuatu (23)

Kurang tingginya kesiapan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan tentang BHD. Oleh karena itu pengetahuan BHD hendaknya perlu ditingkatkan pada mahasiswa perawat. Dengan adanya pengetahuan BHD yang baik menjadikan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kesiapan diri apabila menghadapi situasi yang sebenarnya termasuk keadaan gawat darurat (17). Adapun salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi ketidaksiapan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar adalah karena kurangnya efikasi diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri menurut teori Bandura (2017) didefinisikan sebagai penilaian seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik, maka akan memiliki kecenderungan sikap yang menunjukkan siap untuk mengaplikasikan pengetahuannya ke bentuk tindakan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah juga dapat mengakibatkan seseorang kurang tepat dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap. Akibatnya seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki kesiapan yang kurang baik terhadap suatu tindakan (24).

3. Distribusi Frekuensi *Intensi* Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki *intensi* yang tinggi dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar yaitu sebesar 140 responden (52%), Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Temala (2023) menunjukkan sebagian besar responden memiliki *intensi* yang tinggi untuk memberikan pertolongan pertama pada korban lakalantas, Hal ini mungkin disebabkan karena rasa empati dan kasih sayang antara penolong dengan korban yang ditolong (25). Hasil ini serupa dengan penelitian Sudarwati (2022) yang menyatakan bahwa *intensi* seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawat daruratan juga sangat tinggi (26). Penelitian Magid et al (2021) juga mengatakan *intensi* melakukan RJP pada mahasiswa sebagai *bystander*, di salah satu perguruan tinggi swasta di New England, mendapatkan bahwa *intensi* melakukan RJP pada mahasiswa sebagai *bystander* tinggi (27).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis statistik bivariat diketahui terdapat Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dibuktikan dengan nilai signifikansi $P = 0.039$ yang berarti $P < 0.05$.

Terdapat hubungan antara kesiapan dengan intensi atau kemauan mahasiswa dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tingkat pengetahuan, pengalaman, kematangan usia dalam memberikan pertolongan

Menurut penelitian yang dilakukan utariningsih (2022) kesiapan menolong dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, artinya dengan pengetahuan seseorang yang tinggi maka tingkat kesiapannya akan baik. tinggi rendahnya pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menerapkan pengetahuan (28). Semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin kurang kesiapan dalam menangani masalah tertentu yang terkait dengan pengetahuan yang dipelajarinya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan perlu diadakan pelatihan tentang bantuan hidup dasar (BHD) (29)

Menurut Aryani (2013) Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan seseorang, baik itu pengalaman pendidikan formal dan informal

maupun pengalaman hidup. Pengalaman seseorang yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk aspek kognitif pada seseorang yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan dan pengetahuan individu. pengalaman seseorang yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk aspek kognitif pada seseorang yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan dan pengetahuan individu. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan (30). Hal ini sejalan dengan penelitian Triwibowo dan Setyawan (2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengalaman pada seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (31)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardellya, (2023) juga menjelaskan ada beberapa aspek softskill yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam memberikan pertolongan berupa pengetahuan, kepercayaan diri dan kemauan. ketika pengetahuan responden berada dalam kategori kurang maka akan berpengaruh terhadap hasil skor kesiapan meskipun tingkat kepercayaan dirinya sedang dan kemauannya berada pada kategori tinggi. Begitu pula sebaliknya, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemauan tinggi akan memperoleh kesiapan kategori baik meskipun tingkat kepercayaan dirinya berada di kategori sedang (32).

Hal ini sejalan dengan penelitian khairil dkk (2011) yaitu aspek kemauan mahasiswa keperawatan akhir di Kota Banda Aceh dalam melakukan BHD mayoritas responden berada pada kategori tinggi . Kemauan adalah perilaku yang berkaitan dengan kepercayaan diri yang akan menjadi salah satu pendorong/penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu. Kemauan yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi / keyakinan yang ada dalam diri seseorang (33). Berdasarkan hasil penelitian Sutanta et al (2022) didapatkan bahwa tidak semua responden memiliki intensi memberikan pertolongan pertama pada lalantas yang tinggi. Terdapat responden yang memiliki intensi memberikan pertolongan pertama pada lalantas yang rendah. Hal ini berarti responden memiliki motivasi dan kecenderungan yang rendah dalam memberikan pertolongan pertama pada korban lalantas (34). Hal ini sejalan dengan penelitian Amin dan Haswita (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi memiliki intensi yang rendah untuk memberikan

BHD (35). Wati (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaplikasian Theory planned behavior dalam mengidentifikasi intensi mahasiswa keperawatan di Malang dalam menjadi bystander RJP, menyatakan bahwa Sebagian besar respondennya memiliki intensi yang rendah dalam menjadi bystander RJP (36). Amin dan Haswita (2022) menyatakan bahwa rendahnya intensi yang rendah dalam menjadi bystander RJP dipengaruhi oleh keyakinan terhadap BHD yang rendah, yang mana ditunjukkan dengan kurangnya keyakinan akan pentingnya upaya BHD bagi diri mereka sendiri.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden belum pernah bertemu dengan korban henti jantung di masyarakat, namun berdasarkan informasi dari mahasiswa pada tahap pendidikan profesi keperawatan, mereka merasa lebih percaya diri untuk memberikan pertolongan BHD karena pernah melakukan BHD pada saat praktek di ruang ICCU dan UGD dibandingkan mahasiswa yang belum mengikuti praktek profesi (37). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak menjadi hal yang mempengaruhi pengetahuan. Hutapea menjabarkan bahwa hal ini disebabkan oleh semakin lama individu bekerja maka akan terjadi peristiwa pengabaian akan hal-hal yang biasa dilakukan setiap hari (38).

Berdasarkan dari analisis bivariat didapatkan Sebagian responden memiliki kesiapan menolong tinggi sebanyak 72 responden (26.8%) namun memiliki intensi yang rendah sebanyak 23 responden (8.6%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) menyatakan bahwa kesiapan responden yang baik didukung oleh pelatihan Basic Life Support (BLS) yang sudah pernah diajarkan pada semester 3 dan juga dipengaruhi oleh skill laboratorium sehingga responden sudah menempuh ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE) (39). Pada Penelitian Liou et al,(2021) mengungkap ada dua alasan utama responden memiliki intensi yang rendah dikarenakan tidak mau melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu takut membahayakan korban dan takut terhadap masalah hukum. Alasan lain seseorang tidak mau melakukan tindakan RJP yaitu panik atau kurang percaya diri, kurang keterampilan melakukan RJP, khawatir akan dituntut, tidak mampu mengenali serangan jantung, takut akan penularan penyakit melalui ventilasi mulut ke mulut, dan takut membahayakan korban(40)

Berdasarkan dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek softskill yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan kesiapan menolong sehingga hal tersebut mempengaruhi kemauan / intensi seseorang dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar

KESIMPULAN

Aspek perkembangan individu saling berpengaruh dan mempengaruhi, dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, kepercayaan diri dan kemauan yang dimiliki mahasiswa. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemauan tinggi akan memperoleh kesiapan kategori baik meskipun tingkat kepercayaan dirinya berada di kategori sedang begitupun sebaliknya yang dimana ketika pengetahuan responden berada dalam kategori kurang maka akan berpengaruh terhadap hasil skor kesiapan meskipun tingkat kepercayaan dirinya sedang dan kemauannya berada pada kategori tinggi sehingga Ada Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

UCAPAN**TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir. Terima kasih juga kepada Mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2020 & 2021 yang turut serta membantu pelaksanaan pengumpulan data hingga selesai

DAFTAR**PUSTAKA**

1. AHA. Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. Am J Hear Assoc. 2020;(9):32.
2. Chantika Septidianti, Andi Subandi Dr. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan Cardiac Arrest Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029. J Borneo Holist Heal. 2022;004(2):109–21.
3. Muthmainnah. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AWAM KHUSUS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK USIA DI RSUD X HULU SUNGAI SELATAN. Ournal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Healthy. 2019;2(2):31–5.
4. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018.
5. Nirmalasari V, Winarti W. Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. J Keperawatan Widya Gantari Indones. 2020;4(2):115.
6. Dobbie F, Uny I, Eadie D, Duncan E, Stead M, Bauld L, et al. Barriers to bystander CPR in deprived communities: Findings from a qualitative study.

- PLoS One [Internet]. 2020;15(6):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0233675>
7. Fatmawati A, Mawaddah N, Prafita Sari I. Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. JMM (Jurnal Masy Mandiri) [Internet]. 2020;4(6):1176–84.
 8. Quyumi RE, Susilowati E. Penerapan komunikasi TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada. J Ilk (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2019;10(1):10–5.
 9. Pei L, Liang F, Sun S, Wang H, Dou H. Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey. Int J Nurs Sci [Internet]. 2019;6(1):65–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>
 10. Aty YMB. Edukasi "Learning By Doing" Tingkatkan Kesiapan Kader Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Puskesmas Pembantu Naimata. Bima Nurs J. 2020;1(1):75.
 11. Rustagi N, Jaiswal A, Kelly D, Dutt N, Sinha A, Raghav P. Measuring medical graduate behavioral intention for administering on-site care to road traffic accident victims: Development and validation of a questionnaire. Indian J Public Health. 2021;65(1):39–44.
 12. Firdaus. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. J Nurs Care Biomol. 2018;3(2):2018–128.
 13. Rizka S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Balut Bidai Dengan Sikap Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa keperawatan. 2017;
 14. Siswanto. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan untuk melanjutkan profesi ners. 2014;
 15. Suwartika I, Nurdin A, Ruhmadi E. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa. Soedirman J Nurs [Internet]. 2014;9(3):173–89.
 16. King. Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi Buku 2 (2nd ed.). Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
 17. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
 18. Santoso T, Rizqiea N, Suparmanto G. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta. 2021;63:1–9.
 19. Turangan J. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manado. J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt. 2017;5(2):1402–11.
 20. Lestari. Kumpulan teori untuK Kajian pustaKa penelitian Kesehatan. nuha Med. 2015;

21. Paul S. teori perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta. 2016;
22. Ngurah IGKG, Putra IGS. Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. J Gema Keperawatan [Internet]. 2019;12(1):12–22.
23. Hernando G. Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Terhadap Tingkat Kesiapan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Resuscitation Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2016;1–10.
24. Bandura A. Field weakening capability of 12-stator/10-rotor-pole variable flux reluctance machines. 2017 12th International Conference on Ecological Vehicles and Renewable Energies, EVER 2017. 2017.
25. Temala DADY, Suindrayasa IM, Saputra K. Gambaran Intensi Mahasiswa Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. Coping Community Publ Nurs. 2023;11(2):38.
26. Sudarwati N, Siyono S, Wahyuni DU, Masruchan M, Nurhayati D. Relasi Antara Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. JPEKBM (Jurnal Pendidik Ekon Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen). 2022;6(1):082.
27. Magid R& R. using the theory of planned behavior to understand intentions to perform bystander CPR among college health. J Am Coll Heal. 2021;1:47–52.
28. Utariningsih W, Millizia A, Enggola Handayani R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. J Ilm Mns Dan Kesehat. 2022;5(3):435–44.
29. Dewi W&. teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku. 2011;
30. Aryani. Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di Sma Negeri 1 Pleret Bantul. Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha. 2013;
31. Setyawan T&. Hubungan Tingkat Pengetahuan Balut Bidai Dengan Sikap Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa Keperawatan. Kesehatan: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. 2018;
32. Ardellya CT, Syarif H. Final-level nursing student 's readiness to perform basic life support.
33. Khairil S&. psikologi pendidikan (Dalam Perspektif Baru) Bandung : Alfabeta. 2011;
34. Sutanta, Saputro BSD, Sari I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. J Indones Sehat. 2022;1(1):6–14.

-
35. Amin Y. Dominant Factor Affecting to Intention of Nursing Students toward Basic Life Support (BLS) Effort: Using Theory of Planned Behavior Approach. *Orig Res J Nurs Sci Updat [Internet]*. 2022;10(1):2829–32. Available from: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.01.2>
 36. Wati. Analysis of Factors Affecting Behavioral Intention of Nursing Student as Bystander Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) on Handling Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) in Malang. (*Journal Nurs Sci*. 2017;2(230–239).
 37. Putri Ab. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Melakukan Basic Life Support Pada Mahasiswa Keperawatan Jenjang Sarjana Dan Profesi Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017;13(3):1576–80.
 38. Hutapea EL. Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Depok. *Univ Indones*. 2012;1–91.
 39. Fatimah. Mahasiswa KNC-E Di STIKes Kusuma Husada Surakarta. *Jurnal Keperawatan*. 2018;
 40. Liou, F. Y., Lin, K. C., Chien, C. S., Hung, W. T., Lin, Y. Y., Yang, Y. P., & Huang WC. The Impact of Bystander Cardiopulmonary Resuscitation on Patients with Out-of-Hospital Cardiac Arrests. *J Chinese Med Assoc*. 2021;1078–83.
-

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN	: 1117088501
Nama	: Adi Wijaya
NIM	: 2011102411107
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” telah di submit pada jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo) pada tahun 2024.

<https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/juiperdo/submissions>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa

Samarinda, Rabu 31 Januari 2024



Adi Wijaya



Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN. 1117088501